
UPAYA GURU MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE DEMOSTRASI

Yeni Suhartini¹, Ema Aprianti²

¹ TK PELITA, Kota Bandung.

² IKIP Siliwangi, Kota Cimahi.

¹yenisuhartini@ymail.com, ²emaaprianti88@gmail.com

ABSTRACT

In general, The research aims to "find out the application of the Demonstration method to improve the Social Development of PAUD children". This research was conducted with the approach used in this study is a qualitative research approach. Sugiyono The data source of this research is the kindergarten student Pelita Bandung. While the sample consisted of 25 children. The research data were collected using instruments in the form of interview guidelines and observation guidelines. The use of Demonstration Method to improve children's Social Development skills in this study was carried out through two observations. The learning conditions of Social Development activities using the Demonstration Method have begun to be conditioned. The child can concentrate on paying attention to the instructions of the guru and wants to practice the Social Development activities directly by using pictures of animals on the panel board. The results obtained through observation show satisfying results. By using the Demonstration Method in Social Development learning, the media used are rabbits and sprouts that are interesting, so the child wants to hold and see and observe the picture. In addition, children are more enthusiastic about learning because teachers demonstrate directly how the media works in Social Development learning activities, and teachers are also given opportunities for children to practice and demonstrate in front of other friends, hopefully children will remember the learning of Social Development continuously this and the more enthusiastic want to try.

Keywords: Social Development, Demonstration Method

ABSTRAK

Secara umum, penelitian bertujuan untuk "mengetahui penerapan metode Demonstrasi untuk meningkatkan Perkembangan Sosial anak PAUD". Penelitian ini dilaksanakan dengan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, sampel berjumlah 25 orang anak. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Metode demonstrasi digunakan untuk meningkatkan keterampilan aspek perkembangan sosial anak dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melalui dua kali observasi. Kondisi pembelajaran kegiatan perkembangan sosial dengan menggunakan Metode Demonstrasi sudah mulai terkondisikan. Anak sudah bisa berkonsentrasi untuk memperhatikan instruksi dari guru dan mau mempraktekkan langsung kegiatan Perkembangan Sosial dengan menggunakan gambar binatang pada papan panel. Hasil yang diperoleh melalui observasi menunjukkan hasil yang memuaskan. Dengan menggunakan metode demonstrasi di dalam pembelajaran perkembangan sosial, media yang digunakan yang berupa binatang kelinci dan tumbuhan kecambah yang menarik, sehingga anak ingin memegang dan melihat serta mengamati gambar tersebut. Selain itu, anak semakin termotivasi untuk

mengikuti pembelajaran dikarenakan guru memperagakan langsung bagaimana cara pengerjaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran Perkembangan Sosial, dan guru juga kesempatan diberikan pada anak agar mempraktekkan dan mendemonstrasikan di depan teman-teman yang lain, diharapkan anak akan mengingat terus pembelajaran Perkembangan Sosial ini dan semakin termotivasi ingin mencoba.

Kata Kunci : Perkembangan Sosial, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Diharapkan pembelajaran dipusatkan pada anak tidak seharusnya pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, dan diwajibkan dapat memberikan ruang bagi anak untuk mencari dan menyelidiki masalah yang pada akhirnya membimbing anak untuk menemukan jawabannya sendiri. Peneliti menggunakan satu metode pembelajaran yang tentunya diharapkan terjadi peningkatan aspek Perkembangan Sosial anak khususnya di TK Pelita Bandung yaitu melalui penerapan metode Demonstrasi.

Dimana mengenal lingkungan sejak dini bisa dilakukan menjadi kegiatan mengajak anak untuk melakukan beberapa kegiatan percobaan yang dapat membuat anak dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dari informasi yang telah didapatkan. Misalnya kegiatan bercocok tanam di kebun maupun didalam pot untuk diteliti, mengobservasi perkembangan biakan binatang dan melakukan percobaan-percobaan berhubungan dengan lingkungan sekitar.

Metode Demonstrasi menurut Djamarah (Martiningsih, 2007:36) adalah "cara penyajian pelajaran dimana anak melakukan percobaan, dengan pengalaman yang dirasakan sendiri sesuatu dipelajari". Mencoba kegiatan baru ini diharapkan pengalaman yang menyenangkan bagi anak dan juga memberi pengalaman baru yang lebih baik tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu benda.

Oleh karena itu, ketika berkemampuan melakukan demonstrasi, mencoba, menguji dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar maka mereka akan memperoleh hasil dalam cara kerja mereka dan juga dapat menghargai cara kerja anak lain. Maka dari itu, penggunaan metode Demonstrasi terkait dengan Perkembangan Sosial itu penting untuk anak agar bisa mengeksplorasi lingkungan sekitar.

Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran dengan metode Demonstrasi, anak berkesempatan melakukan sendiri, adalah menjadi proses, pengamatan suatu objek, keadaan atau proses sesuatu dan mengumpulkan informasi dari proses yang telah dirasakannya tersebut. Dengan demikian anak mendapatkan pengalaman pentingnya sesuatu yang sedang diteliti. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, penelitian ini memfokuskan pada "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Pelita Bandung Katapang".

Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar atau sekitar makhluk hidup. Dalam Kamus Bahasa Indonesia lingkungan adalah sekeliling, atau sekitar, lingkungan, serta yang meliputi disuatu daerah. Wibowo (1997:59) menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor-faktor yang membent lingkungan sekitar organisme, terutama komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku, reproduksi, dan kelestarian organisme. Perkembangan Sosial berkaitan dengan

kepekaan dalam mengapresiasi lingkungan sekitar.

Kemunculan Perkembangan Sosial ini dilihat dari kecintaan terhadap alam dan menjaga kelestarian lingkungan melalui berbagai kegiatan seperti kepedulian terhadap lingkungan atau konservasi lingkungan alam sekitar. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk ilmuan cilik. Anak usia PAUD dengan karakteristik yang unik rasa ingin tahu yang tinggi dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Ia memiliki sikap petualang yang kuat. Sementara Purba (2006:58) mengartikan Perkembangan Sosial sebagai kemampuan menggunakan sumber dari alam untuk menafsirkan lingkungan seseorang.

Perkembangan sosial ini memungkinkan orang berkembang dengan pesat dalam lingkungan yang berbeda dalam kategori, mengamati, beradaptasi, dan menggunakan gejala alam. Didalamnya mencakup keterampilan mengenali berbagai kategori dan varitas dari binatang, serangga, tanaman, bunga, kemampuan bertanam dan memelihara, melatih binatang, kepekaan untuk mencintai bumi sebagaimana keinginan untuk merawat sumber alam. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Sosial merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam keinginannya untuk melestarikan alam, termasuk kepekaan dalam menjaga flora dan fauna.

Merekapun mengetahui komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku, reproduksi, dan kelestarian organisme. Karakteristik Perkembangan Sosial Setiap anak memiliki potensi yang tidak sama. Anak-anak yang memiliki Perkembangan Sosial cenderung

menunjukkan perilaku yang positif, seperti tidak merusak tanaman, tidak menyakiti binatang, senang memelihara binatang, mampu menunjukkan bentuk-bentuk alam, mengetahui proses perubahan yang terjadi pada tumbuhan dan binatang, serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

Penanaman Kesadaran lingkungan bisa mulai sejak dini, sehingga setelah mereka dewasa kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara. Menurut Utomo (2009:36) lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu- batuan), flora dan fauna, sungai, iklim, suhu, dan sebagainya.

Lingkungan alam memiliki sifat yang relatif permanen, untuk itu jenis lingkungan ini akan dipelajari oleh anak lebih mudah dikenal dan. Gardner (Moleong, 2004:30) memaparkan ciri dari karakteristik Perkembangan Sosial, yaitu bila anak terlihat sangat tertarik dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di luar rumah, merasakan nyaman bila tengah bermain di lingkungan bebas, dekat dan sayang dengan berbagai binatang dan tumbuhan yang ia temui disekitar rumah, peka dalam mengenali keadaan alam, misalnya saat pergantian cuaca, suara angin dan binatang malam, rajin mengoleksi berbagai macam benda dari alam seperti berbagai serangga, batu-batuan, kerang-kerangan, serta sensitif pada fenomena alam, selalu bertanya dengan kritis mengenai berbagai jenis alam, keadaan cuaca, pengetahuan laut, ruang angkasa dan kekuatan alam lainnya. Sementara Amstrong & Kotler (2005:36) memaparkan bahwa Perkembangan Sosial tampak pada sikap-sikap seperti: a. Akrab dengan hewan peliharaan, maksudnya adalah anak mampu berinteraksi dengan hewan tanpa rasa takut.. Menikmati jalan-jalan di alam terbuka atau ke kebun binatang,

maksudnya anak senang ketika berada diluar ruangan seperti kebun binatang; c. Menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam (misalnya gunung, awan dan lain-lain), maksudnya anak dapat mengenali bentuk gunung seperti segi tiga, dan bulan itu bentuknya bulat; d. Suka berkebun atau berada di dekat kebun. e. Menikmati akuarium, herbarium, terrarium atau sistem kehidupan lainnya, maksudnya anak senang ketika melihat akurarium dan mau memberi makan ikan yang ada dalam akuarium. f. Menunjukkan kesadaran ekologi yang tinggi, maksudnya anak bisa menjaga lingkungan, missal: membiasakan membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman dengan baik, mau menyiram tanaman dan memelihara binatang dengan baik. g. Meyakini binatang memiliki haknya sendiri, maksudnya anak tahu cara memperlakukan binatang, misalnya tidak menyakiti binatang dan merawatnya dengan baik. h. Mencatat fenomena alam: hewan, tumbuhan dan hal-hal sejenis. Maksudnya anak mengetahui bahwa tanaman akan mati jika tidak disiram, mengenal cara berkembang biak binatang secara sederhana, missal: dari telur menjadi ayam, mengetahui metamorphosis kupu-kupu. i. Mengenali serangga, daun-daunan, dan benda-benda alam lainnya. Memahami topik-topik tentang sistem kehidupan, maksudnya anak mengenal konsep perubahan siang dan malam (mengetahui malam itu gelap, siang itu terang), mengenal konsep panas dan dingin, mendung dan hujan. k. Terlibat dalam hobi dan proyek yang dikerjakan sendiri, misal: anak senang bermain tanah, pasir dan senang berkebun. Senada dengan pendapat diatas, Purba (2006:68) menjabarkan ciri-ciri Perkembangan Sosial sebagai berikut: menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, dan menghabiskan waktu dekat tempat-

tempat hewan; Gemar mengoleksi mainan binatang tiruan. Menikmati komunikasi dengan binatang piaran dan memberi mereka makanan. Memiliki perhatian yang besar terhadap binatang, tumbuhan dan alam; d. Tidak takut memegang atau menyentuh binatang dan bahkan cenderung ingin selalu dekat; e. Memahami topik-topik tentang sistem kehidupan.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru serta mengatasi permasalahan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (Sugiyono 2009 : 21-22) Dengan metode diatas, penulis akan menggambarkan mengenai implementasi permasalahan di TK Pelita Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilaksanakannya tindakan penerapan metode Demonstrasi untuk meningkatkan Perkembangan Sosial anak di TK Pelita Bandung , seperti pada saat guru memberikan pembelajaran mewarnai binatang, tumbuhan, dan semua yang berkaitan dengan alam, hanya sebagian anak yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan karena anak tidak tertarik dan merasa bosan dengan kegiatan tersebut. Indikasinya terlihat melalui perilaku anak yang mengabaikan tugas dari guru. Mereka terlihat hanya ngobrol dan bermain dengan teman-temannya.

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode Demonstrasi, Perkembangan Sosial anak di TK Pelita Bandung mengalami peningkatan yang

signifikan, seperti pada saat guru bertanya pada anak asal mula kecambah dan tentang bagian-bagian tanaman kecambah, semua anak menjawab biji, akar, batang, dan daun. Anak-anak terlihat lebih aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan percobaan yang dilakukan di sekolah. Disamping itu anak telah menunjukkan Perkembangan Sosial khususnya dengan sikap-sikap yang positif, seperti mampu membuang sampah pada tempatnya, mampu membereskan alat-alat yang sudah digunakan, tidak merusak tumbuhan, tidak suka menyakiti binatang dan mampu berinteraksi dengan binatang tanpa rasa takut. Pada umumnya kemampuan yang terdapat dalam indikator Perkembangan Sosial, semuanya dapat tercapai seperti yang diharapkan, sehingga Perkembangan Sosial anak di TK Pelita Bandung dengan menerapkan metode Demonstrasi mengalami peningkatan.

Pembahasan

Menurut Lewis (1984) proses belajar usia anak PAUD lebih ditekankan pada berbuat daripada mendengarkan ceramah, maka mengajar anak usia PAUD lebih diutamakan dengan pemberian bahan dan aktivitas yang sedemikian rupa sehingga anak belajar dari pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri. Dalam hal ini penerapan metode Demonstrasi sudah sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia PAUD, dimana anak mendapat kesempatan untuk memenuhi rasa ingin tahunya yang besar yaitu dengan melakukan percobaan terhadap objek secara langsung, sehingga mendorong anak untuk belajar membuat kesimpulan sederhana dari hasil percobaannya tersebut.

Kelebihan dari metode

Demonstrasi yaitu membantu anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan, serta anak berperan aktif dalam berbuat dan memecahkan permasalahan sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rachmawati dan Kurniati (2005:68) bahwa “melalui Demonstrasi anak akan terlatih dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu dan kekaguman pada alam, ilmu pengetahuan dan Tuhan”. Dengan diterapkannya metode Demonstrasi anak akan menemukan hal-hal yang menakjubkan, menemukan rahasia-rahasia alam dan mempunyai perasaan yang amat kagum terhadap alam sehingga Perkembangan Sosial anak dapat berkembang dengan optimal. Musfiroh, (2004) menyatakan bahwa stimulasi Perkembangan Sosial untuk anak usia PAUD berkaitan dengan alam, bahkan melalui permainan Demonstrasi. Anak pada umumnya sangat antusias serta mampu mengembangkan sendiri permainan tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode Demonstrasi sangat berdampak terhadap peningkatan kesadaran lingkungan anak di TK Pelita Bandung. Hasil observasi Perkembangan Sosial anak dari sebelum dan sesudah Demonstrasi menunjukkan perkembangan yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penggunaan metode Demonstrasi dalam upaya peningkatan Perkembangan Sosial, maka dapat disimpulkan dari pertanyaan penelitian sebagai berikut, kondisi objektif TK Pelita Bandung Berdasarkan hasil observasi metode pembelajaran yang

digunakan sesuai Kurangnya nilai Perkembangan Sosial anak di TK Pelita Bandung sebelum diberi tindakan tidak terlepas dari peran Guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran yang belum optimal. Guru kurang memahami cara menyampaikan pentingnya Perkembangan Sosial pada anak, materi pembelajaran di TK Pelita Bandung terkait Perkembangan Sosial hanya menggambar dan mewarnai. Guru jarang sekali menggunakan materi yang lain selain mewarnai, sehingga tidak jarang membuat anak merasa jenuh, serta kehilangan selera untuk mengeksplorasi lingkungan.

Pelaksanaan Sebelum dan Sesudah penggunaan metode Demonstrasi untuk meningkatkan pengembangan Perkembangan Sosial anak TK Pelita Bandung.

Dengan menggunakan Metode Demonstrasi di dalam pembelajaran Perkembangan Sosial, media yang digunakan yang berupa binatang kelinci dan tumbuhan kecambah yang menarik, sehingga anak ingin memegang dan melihat serta mengamati gambar tersebut.. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Moeslichatoen (2004:115-116) bahwa : Melalui kegiatan demonstrasi, anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indera tersebut dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan.

Hasil penggunaan metode Demonstrasi dan pengaruhnya terhadap anak TK Pelita Bandung.

Pelaksanaan penggunaan metode Demonstrasi melalui anak TK Pelita Bandung untuk meningkatkan pengembangan Perkembangan Sosial dengan situasi dan kondisi anak yaitu menggunakan metode Demonstrasi

sebagai upaya peningkatan Perkembangan Sosial dan pelaksanaannya sangat diminati anak. Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan metode Demonstrasi pada upaya peningkatan kesadaran lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap anak, dengan metode Demonstrasi berpengaruh positif anak lebih termotivasi dalam pembelajaran Perkembangan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong dan Kotler, (2005), *Manajemen Pemasaran*, Prehalindo, Jakarta.
- Lewis, C.F. (1984) *Teaching archery : steps to success* / Kathleen M. Haywood,.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, L. J. (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja.
- Musfiroh, T. (2004). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Depdiknas
- Purba, A., dkk. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pustaka Bangsa Perss,. Medan
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada AnakUsia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdikbud
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung : Alfabeta
- Utomo (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Cetakan Ketujuh. Gramedia Pustaka Utama.

JURNAL CERIA

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.2 | No.6 | November 2019

Wibowo, F. (1997). *Dasar-Dasar
Produksi Program Televisi.*
Jakarta: Grasindo.